

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan anak bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut, pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>1</sup>

Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah batin (*aspek transendensi*), olah pikir (*aspek kognisi*), olah rasa (*aspek afeksi*), olah kinerja (*aspek psikomotoris*) agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.<sup>2</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, guru serta siswa perlu melakukan interaksi menggunakan sarana prasana pendidikan untuk mengolah bahan atau materi didikan.<sup>3</sup> Proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar ini disebut pembelajaran.<sup>4</sup>

Namun, pembelajaran sekarang ini masih didominasi oleh pembelajaran yang bersifat monoton, yakni selalu itu-itu saja atau tidak ada

---

<sup>1</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta, Bumi Aksara, 2013, hal. 3.

<sup>2</sup> *Ibid*, hal 3-4.

<sup>3</sup> Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Yogyakarta, Diva Press, 2013, hal. 20-21.

<sup>4</sup> Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran, E-Book*, Yogyakarta, Deepublish, 2015, Hal. 7 (diakses pada tanggal 18 April 2015).

ragamnya. Pembelajaran lebih identik dengan membaca, menghafal serta mengingat materi pelajaran.<sup>5</sup> Sedangkan pada dasarnya belajar bukan hanya menghafal dan bukan pula mengingat, akan tetapi belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada seseorang yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan lain-lain yang ada pada individu tersebut.<sup>6</sup>

Selain itu, masalah lain dalam pembelajaran sekarang ini adalah pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru (*teacher centered*). Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek didik. Pendidikan kita kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik (menyeluruh), kreatif, objektif, dan logis.<sup>7</sup>

Berangkat dari hal tersebut, pada Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses. Sehingga proses pembelajaran harus banyak melibatkan peserta didik agar mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran secara ilmiah.<sup>8</sup> Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menginginkan perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya yakni dari siswa diberi tahu menjajdi siswa mencari tahu.<sup>9</sup> Selain itu, standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Sehingga tercipta proses pembelajaran yang terpusat pada siswa.

---

<sup>5</sup> Yulia Maftuhah Hidayati, Analisis Proses Pembelajaran Matematika di SMA Negeri Surakarta (Penelitian dilaksanakan di Kelas X SMA Negeri 1 Surakarta dan SMA Negeri 4 Surakarta), *Tesis*, Surakarta, Program Pascasarjana Prodi Pendidikan Matematika Universitas Sebelas Maret, 2009, dalam <https://core.ac.uk> (diakses tanggal 12 April 2016), hal. 18.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2013, hal 28.

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, *Sistem Penilaian KTSP Panduan penyelenggaraan Pembelajaran tuntas (Mastery Learning)*, Jakarta, 2008, Hal 1.

<sup>8</sup> Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014., hal. 42.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal. 66.

Dalam hal ini, guru bukan satu-satunya sumber belajar bagi siswa sebagaimana proses pembelajaran yang terjadi selama ini,<sup>10</sup> melainkan guru sebagai fasilitator serta mitra belajar bagi peserta didik.<sup>11</sup>

Tema Kurikulum 2013 adalah menghasilkan manusia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap pengetahuan dan ketrampilan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna (menyenangkan). Melalui pembelajaran yang efektif dan bermakna, kompetensi dapat diterima dan tersimpan dengan baik, karena masuk otak dan membentuk karakter melalui proses yang logis dan sistematis.<sup>12</sup>

Agar pembelajaran lebih menarik, efektif serta bermakna (menyenangkan), guru harus dapat berfikir kreatif untuk menciptakan strategi pembelajaran yang tepat guna, sehingga siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar lebih aktif.<sup>13</sup> Tak terkecuali dengan pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dimana, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik bergairah dalam membaca Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya. Untuk itu, kreativitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif dan bermakna sangat penting.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru juga dianjurkan untuk menggunakan pendekatan pembelajaran. Terdapat beberapa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran pada Kurikulum 2013, diantaranya pendekatan pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau yang sering disebut CTL (*Contextual Teaching and Learning*), merupakan salah satu model pendekatan pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> M. Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2013, hal. 32.

<sup>11</sup> Mulyasa, *Op. Cit.*, hal. 42.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 99 dan 103.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 104.

menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>14</sup>

Dalam kaitannya pembelajaran kontekstual dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, diharapkan peserta didik mampu mengkaitkan ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits Nabi dengan kehidupan dan fenomena yang terjadi di lingkungan peserta didik.<sup>15</sup> Dengan pembelajaran ini, diharapkan peserta didik akan lebih aktif dalam mencari serta mengolah informasi terkait pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh peran guru (*Teacher Centre*), melainkan didominasi oleh peserta didik (*Student Centre*).

Selain menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual (CTL), seorang pendidik juga dapat menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, di antaranya pembelajaran partisipatif, belajar tuntas, dan pembelajaran konstruktivisme.<sup>16</sup> Dengan beberapa pendekatan pembelajaran ini, peserta didik akan lebih memahami hakikat, makna dan manfaat belajar.<sup>17</sup>

Melalui Kurikulum 2013, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya belajar dalam kehidupan yang harus dikelola dan direncanakan secara sistematis.<sup>18</sup> Serta mampu mengintegrasikan pembelajaran dengan keadaan nyata atau kehidupan nyata dan relevan yang dialami peserta didik (*contextual teaching and learning*). Selain itu, Kurikulum 2013 melatih kreativitas pendidik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, efektif, serta bermakna.

Namun, hingga saat ini masih jarang instansi sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Bahkan penggunaan Kurikulum 2013 pada beberapa tingkat madrasah masih belum efektif. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya madrasah yang menggunakan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 109-110.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal. 110.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 109.

<sup>17</sup> *Ibid.*, hal. 110.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hal. 108.

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Baik dari segi rencana pembelajaran hingga pada tahap evaluasi. Hal ini karena kurangnya sosialisasi kurikulum yang dilakukan

Hal yang sama juga terjadi di Jepara. Dimana hanya beberapa madrasah yang menggunakan Kurikulum 2013 dalam program pendidikannya. Salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum 2013 adalah Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara.

Berangkat dari fenomena tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “**Analisis Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017**”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah gejala suatu obyek itu bersifat *Holistic* (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>19</sup> Selanjutnya, agar permasalahan yang dikaji dapat terarah terfokus serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakannya penelitian, maka dalam penelitian ini difokuskan pada Analisis Proses Pembelajaran Al-Qur’an Hadits pada Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

Namun disini penelitian difokuskan hanya pada rencana hingga proses pembelajaran. Sedangkan penelitian tidak sampai pada evaluasi, karena proses evaluasi pada Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit, sehingga beberapa sekolah hanya menerapkan Kurikulum 2013 sampai pada proses

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2007, hal. 207.

pembelajaran, sedangkan evaluasi masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Keberhasilan pencapaian kompetensi peserta didik dapat melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik serta sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang telah ditetapkan dapat menjadi acuan untuk pencapaian kompetensi peserta didik baik kompetensi spiritual, sikap sosial, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan. Oleh karena itu disini penulis mencoba mengkaji proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis pada Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian yang akan diteliti penulis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum 2013 di kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun Ajaran 2016/2017?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk mengkaji dan menganalisis proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Kurikulum 2013 di kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kurikulum 2013 di Kelas X Madrasah Aliyah Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun Ajaran 2016/2017.

**E. Manfaat Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal, di antaranya:

1. Manfaat teoretis
  - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013
  - b. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013.
  - b. Bagi guru, penelitian ini juga dapat dijadikan masukan untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam proses pembelajaran.

